

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sarana Pendidikan

SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin adalah suatu lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin mempunyai Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101156002406 berstatus negeri. SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin terletak di Jalan Pekapuran Raya Gang Melati 3 RT. 32 No. 13.

Sarana dan prasarana yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, yaitu : ruang kepala sekolah 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang belajar/kelas 12 buah, perpustakaan 1 buah, ruang UKS 1 buah, dan WC 1 Buah.

Table 4.1. Sarana dan prasarana di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin 2008/2009

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar/kelas	12	Baik

NO	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	WC	3	Baik
Jumlah		19	

Sumber data : Dokumentasi SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009

2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Keadaan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tata Usaha

Jumlah tenaga pengajar di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah 17 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, sedangkan kalau dilihat dari statusnya, maka 12 orang sebagai guru tetap dan 5 orang guru tidak tetap. Dari guru tersebut ada 1 orang yang merangkap sebagai Tata Usaha (TU). Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pengajar dapat dilihat pada lampiran.

Adapun tenaga pendidik yang merupakan guru kelas VI SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009 berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Guru Kelas VI yang Mengajar di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Mariana Yusnani	D 2	VI A
2	Hj. Suhrah	D 2	VI B

Sumber data : Dokumentasi SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin Tahun pelajaran 2008/2009

b. Keadaan siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah 368 orang yang terdiri dari 189 orang dan 189 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Keadaan siswa SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	14	22	36
	I B	20	16	36
Jumlah		34	38	72
2	II A	19	19	38
	II B	15	22	37
Jumlah		34	41	75
3	III A	18	11	29

	III B	14	17	31
	Jumlah	32	28	60
4	IV A	17	16	33
	IV B	10	19	29
	Jumlah	27	35	62
5	V A	11	15	26
	V B	18	10	28
	Jumlah	29	25	54
6	VI A	17	10	27
	VI B	16	12	28
	Jumlah	33	22	55
	Jumlah keseluruhan	189	189	368

Sumber data : Dokumentasi SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian akhir ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel, urian atau penjelasan.

Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah dalam penyajian data dan penganalisisannya:

1. Alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Ada beberapa alat peraga geometri bangun datar dan bangun ruang yang tersedia di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin yaitu dilihat dari jenis alat peraga dan cara mendapatkannya, kualitas alat peraga, pengetahuan guru tentang penggunaan alat peraga, dan kriteria pemilihan alat peraga geometri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Tabel 4. 4. Jenis alat dan cara mendapatkan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis alat peraga	Pemberian Dinas Pendidikan	Buatan sendiri	Jumlah
1	Alat peraga bangun datar :			
	- segitiga sama sisi	1	1	2
	- segitiga sama kaki	1	1	2
	- segitiga siku-siku	1	1	2
	- bujur sangkar	1	1	2
	- persegi panjang	1	1	2
	- jajar genjang	1		1
	- trapesium	1		1
	- belah ketupat	1		1
	- layang-layang	1		1
	- lingkaran	1		1

2	Alat peraga bangun ruang :			
	- model balok	4		4
	- kerangka balok	2		2
	- model kubus	4		4
	- kerangka kubus	2		2
	- model limas	2		2
	- kerangka limas	2		2
	- model prisma	3		3
	- kerangka prisma	2		2
	- model krucut	2		2
	- model tabung	1		1
	- model bola	1		1

b. Tabel 4.5. Kualitas Alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin

No	Jenis alat peraga	Kualitas Alat Peraga			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
1	Alat peraga bangun datar :				
	- segitiga sama sisi	1			1
	- segitiga sama kaki	1			1
	- segitiga siku-siku	1			1
	- bujur sangkar	1			1
	- persegi panjang	1			1
	- jajargenjang	1			1
	- trapesium	1			1
	- belah ketupat	1			1
	- layang-layang	1			1
	- lingkaran	1			1
2	Alat peraga bangun ruang :				
	- model balok	3	1		4

- kerangka balok		1	1	2
- model kubus	3		1	4
- kerangka kubus	1	1		2
- model limas	2			2
- kerangka limas		1	1	2
- model prisma	2	1		3
- kerangka prisma			2	2
- model krucut	2			2
- model tabung	1	1		2
- model bola			1	1

c. Pengetahuan guru tentang cara menggunakan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang di kelas VI SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai pengetahuan guru tentang cara menggunakan alat peraga geometri bangun datar dan bangun ruang sebagai berikut:

1. Pengetahuan guru kelas VI A tentang cara menggunakan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang. Untuk geometri bangun datar, dapatlah dikatakan bahwa guru kelas VI A bisa dan mampu dalam menggunakan alat peraga geometri bangun datar dan begitu juga untuk alat peraga geometri bangun ruang, bahwa guru tidak ada mengalami masalah dalam memperagakan atau menggunakan alat peraga di depan kelas.
2. Pengetahuan guru kelas VI B tentang cara menggunakan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang. Untuk geometri bangun datar dapat dikatakan bahwa guru kelas VI B bisa dan mampu dalam memperagakan atau menggunakan alat peraga geometri bangun datar dan

begitu juga untuk memperagakan atau menggunakan alat peraga geometri bangun ruang, bahwa guru kelas VI B tidak mempunyai masalah dalam menggunakan alat peraga tersebut di depan kelas.

d. Kriteria Pemilihan Alat Peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan kedua orang guru kelas VI A dan kelas VI B, tentang kriteria pemilihan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang. Wawancara ini dilakukan di tempat yang berbeda, menurut kedua orang guru kelas VI A dan kelas VI B dalam kriteria pemilihan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang adalah sebagai berikut :

1. Guru kelas VI A, mengatakan bahwa :

- Alat peraga harus kuat (tahan lama)
- Bentuk dan warnanya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar
- Alat peraga harus sesuai dengan materi yang diajarkan
- Alat peraga hendaknya mudah dipelihara atau dirawat sehingga dapat berguna untuk jangka panjang.

2. Guru kelas VI B, mengatakan bahwa :

- Alat peraga warnanya harus menarik
- Bentuk/ukuran alat peraga itu harus dapat dilihat oleh semua siswa yang ada di dalam kelas

- Alat peraga harus dapat tahan lama
- Alat peraga hendaknya mudah dibuat sendiri.

2. . Penggunaan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang di kelas VI SDN Pekapuran raya 3 Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, penggunaan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang mencakup beberapa hal yaitu :

- Prosedur penggunaan alat peraga
- Kekekrapan/keseringan menggunakan alat peraga
- Evaluasi penggunaan alat peraga
- Kendala menggunakan alat peraga

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dan table berikut:

- Prosedur penggunaan alat peraga geometri di kelas VI SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil obsrvasi bahwa dalam prosedur penggunaan alat peraga geometri baik untuk geometri bangun datar dan bangun ruang oleh guru kelas VI, yaitu:

1. Guru kelas VI A

- a. Guru menyediakan alat peraga sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- b. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
- c. Guru menggunakan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan dan menjelaskan bagian-bagian dari alat peraga yang digunakan
- d. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa setelah selesai menjelaskan materi yang diajarkan

2. Guru kelas VI B

- a. Guru menyediakan alat peraga sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- b. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
- c. Guru menggunakan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan dan menjelaskan bagian-bagian dari alat peraga yang digunakan
- d. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa orang siswa setelah selesai menjelaskan materi yang diajarkan

Table 4.6 Penggunaan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang di kelas VI SDN Pekapuran raya 3 Banjarmasin

Guru kelas	Materi pembelajaran	Hari/tanggal	Alat peraga	Keseringan Menggunakan	Evaluasi Penggunaan	Kendala Penggunaan
Kelas VI A	Bangun datar - segitiga sama sisi - segitiga sama kaki - segitiga sama siku-siku	Senin-selasa, 2 dan 3 -3-2009	- segitiga sama sisi - segitiga sama kaki - segitiga sama siku-siku	Tidak Menggunakan	Tanya jawab	Ada kendala
	- Bujur sangkar - Persegi panjang - Jajar genjang	Rabu, 4 -3-2009	- Bujur sangkar - Persegi panjang - Jajar genjang	Tidak menggunakan	Tanya jawab	Ada kendala
	- Trapesium - Belah ketupat - Layang-layang - Lingkaran	Kamis dan senin, 5 dan 9 -3-2009	- Trapesium - Belah ketupat - Layang-layang - Lingkaran	Tidak menggunakan	Tanya jawab	Ada kendala
	Bangun ruang: - Balok dan Kubus	Selasa, 10-3-2009	- Model balok - Kerangka balok	Menggunakan Tidak	Tanya jawab	Tidak ada kendala Ada kendala

			- Model kubus - Kerangka kubus	menggunakan Menggunakan Tidak menggunakan		Tidak ada kendala Ada kendala
	- Limas dan Prisma	Rabu, 11-3-2009	- Model limas - Kerangka limas - Model prisma - Kerangka prisma	Menggunakan Tidak Menggunakan Menggunakan Tidak menggunakan	Tanya jawab	Tidak ada kendala Ada kendala Tidak ada kendala Ada kendala
	- Kerucut dan Tabung	Selasa, 12-3-2009	- Model kerucut - Model Tabung	Tidak menggunakan Tidak menggunakan	Tanya jawab	Ada kendala Ada kendala
	- Bola	Rabu, 13-3-2009	- Model bola	Tidak menggunakan	Tanya jawab	Ada kendala
Kelas VI B	Bangun datar - segitiga sama sisi - segitiga sama kaki - segitiga sama siku-siku	Selasa, 3-3-2009	- segitiga sama sisi - segitiga sama kaki - segitiga sama siku-siku	Menggunakan	Tanya jawab	Tidak ada kendala
	- Bujur sangkar - Persegi panjang - Jajar genjang	Rabu, 4-3-2009	- Bujur sangkar - Persegi panjang - Jajargenjang	Menggunakan	Tanya jawab	Tidak ada kendala
	- Trapesium	Kamis dan Jum'at,	- Trapesium	Menggunakan	Tanya jawab	Tidak ada

	- Belah ketupat - Layang-layang - Lingkaran	5 dan 6-3-2009	- Belah ketupat - Layang-layang - Lingkaran			kendala
	Bangun ruang: - balok dan kubus	Selasa, 9-3-2009	- Model balok - Kerangka balok - Model kubus - Kerangka kubus	Menggunakan Tidak menggunakan Menggunakan Tidak menggunakan	Tanya jawab	Tidak ada kendala Ada kendala Tidak ada kendala Ada kendala
	- Limas dan Prisma	Rabu, 10-3-2009	- Model limas - Kerangka limas - Model prisma - Kerangka prisma	Menggunakan Tidak menggunakan Menggunakan Tidak menggunakan	Tanya jawab	Tidak ada kendala Ada kendala Tidak ada kendala Ada kendala
	- Kerucut dan Tabung	Kamis, 11-3-2009	- Model kerucut - Model Tabung	Menggunakan Menggunakan	Tanya jawab	Tidak ada kendala Tidak ada kendala
	- Bola	Jum'at, 12-3-2009	- Model bola	Tidak menggunakan	Tanya jawab	Ada kendala

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika pada materi geometri bangun datar dan geometri bangun ruang.

a. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dan data dari dokumen guru (tenaga pengajar) di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, yaitu :

- 1) Mariana Yusnani (NIP: 130665556), pendidikan terakhir beliau adalah SPGN I Mulawarman Banjarmasin dilanjutkan ke D 2 di UT (Universitas Terbuka) Banjarmasin.
- 2) Hj. Suhriah (NIP: 130384150), pendidikan terakhir beliau adalah SPGN Banjarmasin dan dilanjutkan ke D 2 di UT (Universitas Terbuka) Banjarmasin.

b. Pengalaman dan Kemampuan mengajar

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas VI, dilihat dari pengalaman dan kemampuan mengajar yang lebih 30 tahun mengajar di Sekolah Dasar (SD), beliau juga merupakan guru kelas yang mengajar atau memegang untuk semua mata pelajaran, kedua orang guru ini juga pernah ditempatkan di Sekolah Dasar (SD) yang berbeda-beda, dan sampai sekarang kedua orang guru tersebut ditempatkan di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin. Maka dapat dikatakan bahwa mereka memiliki pengalaman dan kemampuan mengajar yang baik.

C. Analisis Data

1. Alat Peraga Geometri Bangun Datar dan Geometri Bangun Ruang yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

a. Jenis alat peraga dan cara mendapatkan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan data yang disajikan penulis pada tabel 4.6 kolom 2 jenis alat peraga geometri bangun datar terdiri dari segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, bujur sangkar, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran. Untuk jenis alat peraga geometri bangun ruang itu terdiri dari model balok, kerangka balok, model kubus, kerangka kubus, model limas, kerangka limas, model prisma, kerangka prisma, model kerucut, model tabung, dan model bola.

Berdasarkan tabel 4.6 kolom 3 mengenai jumlah alat peraga yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, untuk jumlah alat geometri bangun datar yaitu segitiga sama sisi dan ada satu buah, segitiga sama kaki ada satu buah, segitiga siku-siku ada satu buah, bujur sangkar ada satu buah, persegi panjang ada satu buah, jajargenjang ada satu buah, trapesium ada satu buah, belah ketupat ada satu buah, layang-layang ada satu buah, dan lingkaran ada satu buah. Untuk jumlah alat geometri bangun ruang yaitu model balok ada empat buah, kerangka balok ada dua buah, model kubus ada empat buah, kerangka kubus ada dua buah, model limas ada dua buah, kerangka limas ada

dua buah, model prisma ada tiga buah, kerangka prisma ada dua buah, model kerucut ada dua buah, model tabung ada dua buah, dan model bola ada satu buah.

Berdasarkan tabel 4.6 kolom 4 mengenai cara mendapatkan / memperoleh alat peraga yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, untuk alat peraga geometri bangun datar seperti segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, bujur sangkar, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang yang jumlahnya masing-masing satu buah dalam satu paket yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, dimana alat-alat peraga tersebut masih ada dan digunakan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk alat peraga geometri bangun ruang seperti model balok yang ada empat buah, kerangka balok ada dua buah, model kubus ada empat buah, kerangka kubus ada dua buah, model limas ada dua buah, kerangka limas ada dua buah, model kerucut ada dua buah, model tabung ada dua buah, dan model bola ada satu buah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang sekaligus merangkap guru, bahwa untuk alat peraga geometri bangun ruang jumlah sebenarnya untuk masing-masing alat peraga ada enam buah dalam satu paket sesuai dengan banyaknya kelas yaitu ada enam kelas jadi setiap kelas itu dapat satu paket alat peraga geometri bangun ruang ini diperoleh dari pemberian Dinas Pendidikan.

Berdasarkan tabel 4.6 kolom 5 alat peraga yang dibuat sendiri oleh guru, untuk alat peraga geometri bangun datar seperti bujur sangkar ada juga

yang menyebutnya bangun persegi, guru kelas VI yang membuat sendiri alat peraga tersebut bahannya terbuat dari kertas biasa yang menirukan bentuk asli dari alat peraga tersebut dan berdasarkan tabel 4.1 kolom 6 untuk jumlah alat peraga bangun bujur sangkar dan persegi panjang hanya dibuat satu buah yang digunakan guru kelas VI dalam satu kali tatap muka dalam pembelajaran. Dan untuk alat peraga pembelajaran geometri bangun ruang, guru kelas VI tidak pernah membuat sendiri alat peraga. Tapi guru kelas VI A pernah membawa kotak sabun yang berbentuk balok dan guru kelas VI B pernah membawa kaleng susu dan gelas, untuk mencontohkan bentuk bangun ruang yang ada didekat anak-anak atau yang pernah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kualitas alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan tabel 4.6 kolom 2 untuk kualitas alat peraga geometri kualitasnya baik, segitiga samakaki kualitasnya baik, segitiga siku-siku kualitasnya baik, bujur sangkar kualitasnya baik, persegi panjang kualitasnya baik, jajargenjang kualitasnya baik, trapesium kualitasnya baik, belah ketupat kualitasnya baik, layang-layang kualitasnya baik, dan lingkaran kualitasnya baik. Jadi untuk alat peraga geometri bangun datar semua kualitasnya baik dan dapat digunakan sesuai dengan tujuannya dalam pembelajaran, berdasarkan kolom 6 mengenai jumlah alat peraga geometri bangun datar, masing-masing alat peraga jumlahnya hanya satu buah dalam satu paket. Sedangkan alat peraga geometri bangun ruang, yaitu berdasarkan kolom 3

untuk model balok ada tiga buah yang kualitasnya masih baik atau masih bisa digunakan dalam pembeajaran, berdasarkan kolom 4 untuk model balok ada satu buah yang kualitasnya kurang baik / rusak ringan, maksud rusak ringan disini yaitu ada satu buah dari sisi model balok kualitasnya tidak ada yang lepas. Berdasarkan kolom 5 untuk model balok kualitasnya tidak ada yang rusak berat, dan berdasarkan kolom 6 untuk jumlah alat peraga ada empat buah. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 3 untuk alat peraga kerangka balok kualitasnya tidak ada yang baik, berdasarkan kolom 4 untuk kerangka balok yang lepas dan sudah hilang tapi ada satu buah yang rusak ringan, maksud rusak ringan disini yaitu ada dua buah rusuk dari kerangka balok yang lepas dan sudah hilang tapi masih bisa digunakan dalam pembelajaran, berdasarkan kolom 5 untuk kerangka balok ada satu buah yang rusak berat, artinya untuk alat peraga kerangka balok tidak bisa digunakan dalam pembelajaran. Karena semua rusuk-rusuk untuk kerangka balok banyak yang lepas dan ada sebagian yang hilang. Berdasarkan kolom 6 untuk jumlah kerangka balok ada dua buah, artinya satu buah rusak ringan untuk kerangka balok tapi masih bisa digunakan dan satu buah rusak berat untuk kerangka balok dan tidak bisa lagi digunakan dalam pembelajaran geometri bangun ruang.

Berdasarkan tabel 4.6 kolom 3 untuk kualitas alat peraga geometri bangun ruang yaitu alat peraga model kubus ada tiga buah yang keadaannya baik artinya alat peraga model kubus ini bisa digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 4 untuk alat peraga model kubus tidak ada yang

rusak ringan. Berdasarkan tabel 4.6 kolom 5 untuk alat peraga model kubus ada satu buah yang keadaannya rusak berat artinya alat peraga model kubus tidak bisa digunakan dalam pembelajaran, karena alat peraga model kubus disini ada empat buah sisinya yang lepas dan sebagian dari sisi yang lepas ada yang hilang. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 6 untuk jumlah alat peraga model kubus ada empat buah, yaitu tiga buah alat peraga model kubus yang keadaannya baik yang masih bisa digunakan dalam pembelajaran geometri bangun ruang dan satu buah alat peraga model kubus yang keadaannya rusak berat dan tidak bisa digunakan lagi dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.6 kolom 3 untuk kualitas alat peraga geometri bangun ruang yaitu alat peraga kerangka kubus ada satu buah yang keadaannya masih baik / masih bagus artinya alat peraga kerangka kubus masih bisa digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan kolom 4 untuk alat peraga kerangka kubus ada satu buah yang keadaannya rusak ringan yang artinya alat peraga kerangka kubus ini masih bisa digunakan, karena hanya ada dua buah rusuk dari kerangka kubus yang hilang. Tapi kerangka kubus masih bisa digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan kolom 5 untuk alat peraga kerangka kubus tidak ada yang mengalami kerusakan berat. Berdasarkan kolom 6 untuk jumlah alat peraga kerangka kubus semuanya ada dua buah yang keadaan alat peraganya masih bisa digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.6 kolom 3 untuk kualitas alat peraga geometri bangun ruang yaitu alat peraga model limas ada dua buah yang keadaannya baik artinya alat peraga model limas ini masih bisa digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 4 untuk alat peraga untuk model limas tidak ada yang rusak ringan dan Berdasarkan tabel 4.2 kolom 5 untuk alat peraga model limas tidak ada yang rusak berat. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 6 untuk jumlah alat peraga model limas ada dua buah. Jadi alat peraga model limas yang berjumlah dua buah dalam keadaan baik masih bisa digunakan dalam pembelajaran geometri bangun ruang.

Berdasarkan tabel 4.6 kolom 3 untuk kualitas alat peraga kerangka limas tidak ada yang baik alat peraganya. Berdasarkan tabel 4.6 kolom 4 untuk alat peraga kerangka limas satu buah yang keadaannya rusak ringan yaitu ada satu rusuk dari kerangka limas yang lepas tapi alat peraga kerangka limas masih bisa digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 5 untuk alat peraga kerangka limas ada satu buah yang rusak berat yaitu semua rusuk sudah lepas tidak berbentuk kerangka limas lagi dan juga ada sebagian rusuk dari kerangka limas yang hilang. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 6 untuk jumlah kerangka limas ada dua buah yaitu satu buah kerangka limas yang rusak ringan, satu buah rusak berat dan tidak ada dari alat peraga kerangka limas yang keadaannya baik. Akan tetapi untuk alat peraga kerangka limas yang rusak ringan masih bisa digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.2 kolom 3 untuk kualitas alat peraga geometri bangun ruang yaitu alat peraga model prisma bahwa ada dua buah yang keadaannya baik yang artinya alat peraga model prisma ini masih bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 4 untuk alat peraga model prisma ada satu buah yang rusak ringan yaitu ada salah satu sisi dari alat peraga model prisma yang patah tapi masih bisa digunakan dalam pembelajaran walaupun keadaan alat peraga model prisma dalam keadaan rusak ringan. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 5 bahwa tidak ada yang rusak berat untuk alat peraga model prisma. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 6 untuk jumlah peraga model prisma ada tiga buah yaitu, dua buah keadaan baik yang masih bisa digunakan dalam pembelajaran geometri bangun ruang dan satu buah keadaannya rusak ringan yang juga masih bisa digunakan dalam pembelajaran geometri bangun ruang.

Berdasarkan tabel 4.2 kolom 3 untuk kualitas kerangka prisma yaitu tidak ada yang baik keadaannya. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 4 tidak ada yang rusak ringan untuk alat peraga kerangka prisma. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 5 ada dua buah yang rusak berat untuk alat peraga kerangka prisma. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 6 untuk jumlah alat peraga kerangka prisma keduanya dalam keadaan rusak berat yaitu semua rusak dari kerangka prisma lepas dan ada yang hilang. Sedangkan untuk kualitas yang baik ataupun rusak ringan tidak ada maka dari itu alat peraga tidak bisa digunakan dalam pembelajaran geometri bangun ruang. Guru sendiri (guru kelas VI A dan guru

kelas B) tidak membuat sendiri alat peraga kerangka prisma sebagai pengganti dan dari pihak sekolah sendiri yaitu kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah tidak membelikan alat peraga kerangka perisma.

Berdasarkan tabel 4.2 kolom 3 untuk kualitas alat peraga geometri bangun ruang yaitu model kerucut ada dua buah yang keadaannya baik artinya alat peraga model kerucut bisa digunakan dalam pembelajaran geometri bangun ruang. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 4 tidak ada alat peraga model kerucut yang rusak ringan dan berdasarkan tabel 4.2 kolom 5 tidak ada alat peraga model kerucut yang rusak berat.

Berdasarkan hasil data yang dikemukakan penulis bahwa dalam tabel 4.2 tidak ada alat peraga kerangka kerucut, karena di lapangan atau di tempat penelitian yang diteliti oleh penulis memang tidak ada alat peraga kerucut.

Berdasarkan tabel 4.2 kolom 3 untuk kualitas alat peraga geometri bangun ruang yaitu model tabung ada satu buah yang keadaannya baik artinya alat peraga model tabung bisa digunakan dalam pembelajaran geometri bangun ruang. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 4 untuk alat peraga model tabung ada satu buah yang keadaannya rusak ringan artinya alat peraga model tabung masih bisa digunakan dalam pembelajaran. Untuk alat peraga model tabung yang rusak dikarenakan ada satu buah tutup dari tabung yang lepas. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 5 untuk alat peraga model tabung tidak ada yang rusak berat. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 6 untuk jumlah alat peraga model

tabung ada dua buah yaitu satu buah baik dan satu buah rusak ringan tapi masih bisa digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang dikemukakan penulis bahwa dalam tabel 4.2 tidak ada alat peraga kerangka tabung, karena alat peraga kerangka tabung memang tidak ada disekolah SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan tabel 4.2 kolom 3 untuk kualitas alat peraga geometri bangun ruang yaitu model bola tidak ada yang baik dan berdasarkan tabel 4.2 kolom 4 untuk alat peraga model bola juga tidak ada yang rusak ringan. Berdasarkan tabel 4.2 kolom 5 untuk alat peraga model bola ada satu buah yang rusak berat, yaitu alat model bola yang digunakan dalam pembelajaran geometri bangun ruang. Jadi dalam pembelajaran guru kelas VI A hanya menunjukkan gambar bola yang ada dibuku panduan murid dan mengilustrasikan model bola pada bola kaki. Sedangkan guru kelas VI B mengganti model bola dengan membawakan model bola dari bola kaki ke depan kelas.

Berdasarkan tabel 4.2 kolom 2 untuk alat peraga kerangka bola memang tidak ada tersedia di sekolah SDN pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

c. Pengetahuan Guru kelas VI tentang cara menggunakan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang dikelas VI SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dari penyajian data bahwa pengetahuan guru kelas VI A mengenai cara menggunakan alat peraga geometri bangun datar, beliau bisa dan mampu dalam memperagakan alat peraga geometri

bangun datar di depan kelas seperti alat peraga bangun segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, bujur sangkar, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran tentunya beliau tidak mengalami kecanggungan lagi dan beliau pun memperagakan sekaligus menjelaskan bagian-bagian dari setiap bangun datar. Sedangkan untuk menggunakan alat peraga geometri bangun ruang beliau juga tidak mengalami masalah ataupun kesulitan untuk memperagakannya sekaligus menjelaskan bagian-bagian dari setiap alat peraga geometri bangun ruang, seperti model balok, kerangka balok, model kubus, kerangka kubus, model limas, kerangka limas, model prisma, kerangka prisma, model kerucut, model tabung, dan model bola.

Berdasarkan hasil penelitian dari penyajian data bahwa pengetahuan guru kelas VI B tentang cara menggunakan alat peraga geometri bangun datar seperti segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, bujur sangkar, persegi panjang, jajargenjang, trapeium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran. Beliau bisa dan mampu memperagakan dan menjelaskan bagian-bagian dari alat-alat geometri bangun datar satu persatu didepan kelas dan beliau juga tidak mengalami kesulitan dalam memperagakan atau menggunakan alat peraga geometri bangun ruang seperti model balok, kerangka balok, model kubus, model limas, kerangka limas, kerangka kubus, model prisma, kerangka prisma, model kerucut, model tabung, dan model boal untuk memperagakan atau menggunakannya beliau

tidak ada mengalami masalah ataupun kesulitan, beliau bisa dan mampu memperagakan atau menggunakan alat peraga geometri bangun ruang di depan kelas.

d. Kriteria pemilihan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang oleh guru kelas VI A dan guru kelas VI B di SDN pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dari penyajian data bahwa masing-masing guru memiliki pendapat yang bisa saja sama atau berbeda , maka dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

- 1) Guru kelas VI A mengatakan bahwa kriteria memiliki alat peraga geometri bangun datar dan bangun ruang itu harus :
 - Alat peraga harus kuat (tahan lama), maksudnya alat peraga hendaknya terbuat dari bahan yang kuat, supaya alat peraga dapat dipakai untuk tahun pelajaran berikutnya dan seterusnya.
 - Bentuk dan warnanya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
 - Alat peraga harus sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - Alat peraga hendaknya mudah dipelihara atau dirawat sehingga dapat digunakan untuk jangka panjang.
- 2) Guru kelas VI B, mengatakan bahwa kriteria memilih alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang itu harus:
 - Alat peraga warnanya harus menarik, supaya siswa tertarik perhatiannya dalam belajar.

- Bentuk / ukuran alat peraga itu harus dapat dilihat oleh semua siswa yang ada di dalam kelas.
- Alat peraga harus dapat tahan lama, agar dapat dipakai kembali pada tahun ajaran berikutnya dan dapat dipakai pada tahun ajaran seterusnya.
- Alat peraga harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik,
- Alat peraga hendaknya mudah dibuat sendiri, apabila ada dari alat peraga yang tidak layak pakai lagi atau alat peraga digunakan oleh guru kelas yang lain maka guru kelas yang lain bisa membuat sendiri atau membawakan alat peraga yang lain maka guru kelas yang lain bisa membuat sendiri atau membawakan alat peraga yang bentuknya sama misalnya model bangun balok itu dari kotak sabun mandi dan lain sebagainya, yang tentunya sesuai dengan benda aslinya.

2. Penggunaan Alat Peraga Geometri Bangun Datar dan Geometri Bangun Ruang di Kelas VI SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa penggunaan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang terdiri dari prosedur penggunaan alat peraga geometri oleh guru kelas VI A dan kelas VI B, kekerapan / keseringan oleh guru kelas VI A dan kelas VI B dalam menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, evaluasi penggunaan alat peraga oleh guru kelas VI A dan guru kelas VI B kepada siswanya setelah

menggunakan alat peraga, dan kendala-kendala yang dialami oleh guru kelas VI A dan guru kelas VI B dalam menggunakan alat peraga. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin, dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini :

a. Prosedur penggunaan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang oleh guru kelas VI di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa guru kelas VI dalam memulai pelajaran memiliki prosedur khususnya untuk materi geometri, yaitu:

1. Guru kelas VI A

- Sebelum memulai pelajaran beliau menyediakan terlebih dahulu alat peraga yang akan digunakan seperti dalam pembelajaran geometri bangun datar yaitu pada materi menghitung luas segi tiga sama sisi alat peraganya berupa bangun segi tiga sama sisi, segi tiga sama kaki alat peraganya berupa bangun segi tiga sama kaki, segi tiga siku-siku alat peraganya berupa bangun segi tiga siku-siku. Untuk menghitung luas bujur sangkar alat peraganya berupa bangun bujur sangkar, persegi panjang alat peraganya berupa bangun persegi panjang, jajargenjang alat peraganya berupa bangun jajargenjang, trapesium alat peraganya berupa bangun trapesium, belah ketupat alat peraganya berupa bangun belah ketupat, layang-layang alat peraganya berupa bangun layang-

layang. Dan untuk menghitung luas lingkaran alat peraganya berupa bangun lingkaran. Sedangkan dalam pembelajaran geometri bangun ruang dengan materi menghitung volume balok alat peraganya berupa model balok dan kerangka balok, menghitung volume kubus alat peraganya berupa model kubus dan kerangka kubus, menghitung volume limas alat peraganya berupa model limas dan kerangka limas, menghitung volume prisma alat peraganya berupa model prisma dan kerangka prisma, menghitung volume kerucut alat peraganya berupa model kerucut, menghitung volume tabung alat peraganya berupa model tabung, dan menghitung volume bola alat peraganya berupa model bola. Jadi alat peraga yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- Setelah menjelaskan materi pelajaran kemudian guru menggunakan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menjelaskan bagian-bagian dari alat peraga yang digunakan tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan.
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bagian – bagian dari alat peraga yang sebelumnya materinya sudah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode tanya jawab.

2. Guru kelas VI B

- Sebelum memulai pelajaran beliau menyediakan terlebih dahulu alat peraga yang akan digunakan seperti dalam pembelajaran geometri bangun datar yaitu pada materi menghitung luas segi tiga sama sisi alat peraganya berupa bangun segi tiga sama sisi, segi tiga sama kaki alat peraganya berupa bangun segi tiga sama kaki, segi tiga siku-siku alat peraganya berupa bangun segi tiga siku-siku. Untuk menghitung luas bujur sangkar alat peraganya berupa bangun bujur sangkar, persegi panjang alat peraganya berupa bangun persegi panjang, jajargenjang alat peraganya berupa bangun jajargenjang, trapesium alat peraganya berupa bangun trapesium, belah ketupat alat peraganya berupa bangun belah ketupat, layang-layang alat peraganya berupa bangun layang-layang. Dan untuk menghitung luas lingkaran alat peraganya berupa bangun lingkaran. Sedangkan dalam pembelajaran geometri bangun ruang dengan materi menghitung volume balok alat peraganya berupa model balok dan kerangka balok, menghitung volume kubus alat peraganya berupa model kubus dan kerangka kubus, menghitung volume limas alat peraganya berupa model limas dan kerangka limas, menghitung volume prisma alat peraganya berupa model prisma dan kerangka prisma, menghitung volume kerucut alat peraganya berupa model kerucut, menghitung volume tabung alat peraganya berupa model tabung, dan menghitung volume bola alat peraganya berupa

model bola. Jadi alat peraga yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- Setelah menjelaskan materi pelajaran kemudian guru menggunakan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menjelaskan bagian-bagian dari alat peraga yang digunakan tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan.
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bagian –bagian dari alat peraga yang sebelumnya materi sudah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode tanya jawab.

b. Kecepatan / keseringan guru kelas VI A dalam menggunakan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang di kelas VI A SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 mengenai penggunaan alat peraga geometri bangun datar tentang sering tidaknya guru kelas VI A menggunakan alat peraga geometri bangun datar, pada tabel 4.3 kolom 5 bahwa guru kelas VI A dalam mengajar geometri bangun datar pada hari Senin dan Selasa, 2 dan 3 Maret 2009 dengan materi menghitung luas segitiga. Beliau tidak menggunakan alat peraga segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku, akan tetapi beliau menggambarkan bentuk bangun segitiga di papan tulis baik segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 5 bahwa pada hari Rabu, 4 Maret 2009 dengan materi menghitung luas bujur sangkar, persegi panjang, dan jajargenjang bahwa guru kelas VI A tidak menggunakan alat peraga bujur sangkar, persegi panjang, dan jajargenjang akan tetapi beliau menggambarkan bentuk bangun bujur sangkar, persegi panjang dan jajargenjang di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian pada penyajian data dalam tabel 4.3 kolom 5 bahwa pada hari Kamis dan senin, 5 dan 9 Maret 2009 dengan menghitung luas trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran. Bahwa guru kelas VI A tidak pernah menggunakan alat peraga bangun trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran dalam mengajar akan tetapi dalam menjelaskan bagian-bagian dari alat peraga trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran beliau menggambarkan bentuknya di papan tulis.

Berdasarkan tabel 4.3 kolom 5 bahwa pada hari Selasa, 10 Maret 2009 dengan materi menghitung volume balok dan volume kubus, guru kelas VI A menggunakan alat peraga model balok dan model kubus untuk menjelaskan bagian-bagian dari balok dan kubus, guru juga menggambarkan bentuk balok dan kubus di papan tulis. Sedangkan untuk alat peraga kerangka balok dan kerangka kubus, guru kelas VI A tidak menggunakannya, tetapi guru menjelaskannya dengan menggambarkan di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 5 bahwa pada hari Rabu, 11 Maret 2009 dengan materi menghitung volume limas dan volume prisma guru kelas VI A menggunakan alat peraga model limas dan model prisma dalam mengajar untuk memudahkan beliau dalam menjelaskan bagian-bagian dari limas dan prisma. Sedangkan untuk alat peraga kerangka limas dan kerangka prisma, guru kelas VI A tidak menggunakannya dalam mengajar sehingga untuk menjelaskan bagian dari rusuk limas dan prisma, bagian dari diagonal limas dan prisma guru menjelaskannya dengan menggambar di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data bahwa pada hari Selasa, 12 Maret 2009 dengan materi menghitung volume kerucut dan volume tabung, guru kelas VI A tidak menggunakan alat peraga model kerucut dan model tabung dalam mengajar. Untuk menjelaskan bagian-bagian dari kerucut dan tabung guru kelas VI A menggambar bentuk kerucut di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 5 bahwa pada hari Rabu, 13 Maret 2009 dengan materi menghitung volume bola, guru kelas VI A tidak menggunakan alat peraga model bola dalam mengajar. Untuk menjelaskan bagian-bagian dari bola guru kelas VI A menggambar bentuk bola di papan tulis.

- c. Evaluasi penggunaan alat peraga oleh guru kelas VI A dalam pembelajaran geometri bangun datar dan geometri bangun ruang di kelas VI SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung luas segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung luas bujur sangkar persegi panjang, jajargenjang, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung luas trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung volume balok dan volume kubus, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung volume limas dan volume prisma, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung volume kerucut dan tabung, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung volume bola, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

d. Kendala yang dialami dalam penggunaan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang oleh guru kelas VI A di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI A mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga terutama pada alat peraga bangun segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku dikarenakan alat peraga untuk segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku yang ada di sekolah SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin hanya ada satu buah untuk masing-masing alat peraga. Guru kelas VI A tidak membuat sendiri alat peraganya kerana guru kelas VI A lebih menyukai menggambar bentuk dari bangun-bangun segitiga di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI A mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga geometri bangun datar terutama untuk alat peraga bujur sangkar,

persegi panjang, dan jajargenjang, dikarenakan jumlah untuk alat peraga bujur sangkar, persegi panjang, dan jajargenjang yang ada di sekolah SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin hanya ada satu buah untuk masing-masing alat peraga tersebut. Guru kelas VI A tidak membuat sendiri alat peraganya karena guru kelas VI A lebih menyukai menggambarkan bentuk bangun dari bangun bujur sangkar, persegi panjang, dan jajargenjang di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI A mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga geometri bangun datar pada bangun trapesium, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran, dikarenakan jumlah untuk masing-masing alat peraga tersebut hanya ada satu buah yang ada di sekolah SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin. Guru kelas VI A tidak membuat sendiri alat peraganya karena guru kelas VI A lebih menyukai menggambarkan bentuk dari bangun trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI A tidak mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga geometri bangun ruang terutama untuk alat peraga model balok dan model kubus karena alat peraganya tersedia di sekolah, tapi guru kelas VI A tidak menggunakan alat peraga kerangka balok dan kerangka kubus dikarenakan untuk alat peraga kerangka balok ada yang rusak ringan dan rusak berat sedangkan untuk alat peraga kerangka kubus ada yang baik dan ada yang rusak ringan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI A tidak ada mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga geometri bangun ruang terutama untuk alat peraga model limas dan model prisma kerana alat peraganya tersedia di sekolah, tapi guru kelas VI A tidak menggunakan alat peraga kerangka limas dan kerangka prisma dikarenakan untuk alat peraga kerangka limas ada yang rusak ringan dan rusak berat sedangkan untuk alat peraga kerangka prisma keadaannya rusak berat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI A tidak mengalami kendala dalam penggunaan alat peraga geometri bangun ruang yaitu untuk alat peraga model kerucut dan model tabung tapi guru kelas VI A tidak menggunakan alat peraga model kerucut dan model tabung dalam pembelajaran kerana guru kelas VI A lebih menyukai menggambar bentuk dari kerucut dan tabung di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI A mengalami kendala dalam penggunaan alat peraga geometri bangun ruang yaitu untuk alat peraga model bola dikarenakan alat peraga model bola yang dimiliki sekolah SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin keadaannya rusak berat dan jumlahnya hanya ada satu buah.

- e. Kecepatan / keseringan guru kelas VI B dalam menggunakan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang di kelas VI B SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 mengenai penggunaan alat peraga geometri bangun datar tentang sering tidaknya guru kelas VI B menggunakan alat peraga geometri bangun datar, pada tabel 4.3 kolom 5 bahwa guru kelas VI B dalam mengajar geometri bangun datar pada hari Selasa, 3 Maret 2009 dengan materi pembelajaran menghitung luas segitiga. Guru kelas VI B menggunakan alat peraga segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku yang dibuat sendiri oleh guru dengan bahan kertas. Guru kelas VI B juga menggambarkan bentuk bangun segitiga di papan tulis baik segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 5 bahwa pada hari Rabu, 4 Maret 2009 dengan materi menghitung luas bujur sangkar, persegi panjang, dan jajargenjang guru kelas VI B menggunakan alat peraga bujur sangkar dan persegi panjang yang dibuat sendiri yang berasal dari kertas biasa saja tetapi untuk alat peraga jajargenjang guru kelas VI B guru kelas VI B tidak menggunakannya dalam mengajar tapi guru kelas VI B menggambarannya di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian pada penyajian data dalam tabel 4.3 kolom 5 bahwa pada hari Kamis dan Jum'at, 5 dan 6 2009 dengan menghitung luas trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran. guru kelas VI B menggunakan alat peraga layang-layang yang terbuat dari bahan kantong kresek tetapi untuk alat trapesium, belah ketupat, dan lingkaran guru

kelas VI B tidak menggunakan alat peraga bangun trapesium belah ketupat, dan lingkaran tapi guru kelas VI B menggambarannya di papan tulis.

Berdasarkan tabel 4.3 kolom 5 bahwa pada hari Selasa, 9 Maret 2009 dengan materi menghitung volume balok dan volume kubus, guru kelas VI B menggunakan alat peraga model balok dan model kubus untuk menjelaskan bagian-bagian dari balok dan kubus. Guru kelas VI B juga menggambarkan bentuk balok dan kubus di papan tulis. Sedangkan untuk alat peraga kerangka balok dan kerangka kubus guru kelas VI B tidak menggunakan karena untuk alat peraga kerangka balok ada yang rusak ringan dan rusak berat sedangkan untuk alat peraga kerangka kubus ada yang baik dan ada yang rusak ringan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 5 bahwa pada hari Rabu, 10 Maret 2009 dengan materi menghitung volume limas dan volume prisma, guru kelas VI B menggunakan alat peraga model limas dan model prisma untuk menjelaskan bagian-bagian dari limas dan prisma. Sedangkan untuk alat peraga kerangka limas dan kerangka prisma guru kelas VI B tidak menggunakannya dalam mengajar karena untuk alat peraga kerangka limas ada yang rusak ringan dan rusak berat sedangkan untuk alat peraga kerangka prisma keadaannya rusak berat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data bahwa pada hari Kamis, 11 Maret 2009 dengan materi menghitung volume kerucut dan volume tabung guru kelas VI B menggunakan alat peraga model kerucut dan model tabung dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 5 bahwa pada hari Jum'at, 12 Maret 2009 dengan materi menghitung volume bola, guru kelas VI B tidak menggunakan alat peraga model bola dalam mengajar karena alat peraga ymodel bola yang dimiliki sekolah SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin keadaannya rusak berat.

f. Evaluasi penggunaan alat peraga oleh guru VI B dalam pembelajaran geometri bangun datar dan geometri bangun ruang di kelas VI SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung luas segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung luas bujur sangkar persegi panjang, jajargenjang, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung luas trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung volume balok dan volume kubus, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung volume limas dan volume prisma, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung volume kerucut dan tabung, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 6 dengan materi menghitung volume bola, bahwa guru melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab kepada tiga orang siswa.

g. Kendala yang dialami dalam penggunaan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang oleh guru kelas VI di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI B tidak mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga geometri bangun datar pada bangun segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku karena guru membuat sendiri alat peraga untuk segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku yang berasal dari kertas dan guru kelas VI B juga menggambarkan bentuk dari bangun-bangun segitiga di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI B tidak mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga geometri bangun datar pada bangun bujur sangkar dan persegi panjang kerana guru kelas VI B membuat sendiri alat peraganya yang berasal dari kertas. Guru kelas VI B tidak menggunakan alat peraga pada bangun jajargenjang dalam pembelajaran tapi guru kelas VI B menggambarkan bentuk dari bangun jajargenjang di papan tulis saja.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI B tidak mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga geometri bangun datar pada bangun layang-layang kerana guru kelas VI membuat sendiri dari bahan kantong kresik. Guru kelas VI B tidak menggunakan alat peraga pada bangun trapesium, belah ketupat, dan lingkaran dalam pembelajaran tapi guru kelas VI B menggambarkan bentuk dari bangun jajargenjang di papan tulis saja.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI B tidak ada mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga geometri bangun ruang terutama untuk alat peraga model balok dan model kubus kerana alat peraganya tersedia di sekolah, tapi guru kelas VI B tidak menggunakan alat peraga kerangka balok dan kerangka kubus dikarenakan untuk alat peraga kerangka balok ada yang rusak ringan dan rusak berat sedangkan untuk alat peraga kerangka kubus ada yang baik dan ada yang rusak ringan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI B tidak ada mengalami kendala dalam menggunakan alat peraga geometri bangun ruang terutama untuk alat peraga model limas dan model prisma karena alat peraganya tersedia di sekolah, tapi guru kelas VI B tidak menggunakan alat peraga kerangka limas dan kerangka prisma dikarenakan untuk alat peraga kerangka limas ada yang rusak ringan dan rusak berat sedangkan untuk alat peraga kerangka prisma keadaannya rusak berat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI B tidak mengalami kendala dalam penggunaan alat peraga geometri bangun ruang yaitu untuk alat peraga model kerucut dan model tabung karena alat peraganya tersedia di sekolah. Guru kelas VI B juga menggambaranya di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyajian data pada tabel 4.3 kolom 7 bahwa guru kelas VI B mengalami kendala dalam penggunaan alat peraga geometri bangun ruang yaitu untuk alat peraga model bola dikarenakan alat peraga model bola yang dimiliki sekolah SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin keadaannya rusak berat dan jumlahnya hanya ada satu buah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat peraga dalam pembelajaran geometri bangun datar dan geometri bangun ruang.

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan alat peraga matematika pada materi geometri, karena sekarang ini guru hanya menggunakan alat peraga yang ada tersedia di sekolah walaupun membuat sendiri itu hanya dari kertas biasa saja, sesuai dengan kemajuan jaman yang sekarang ini sudah serba modern dan canggih. Tidak hanya untuk pengetahuan terhadap alat peraga geometri tapi untuk ilmu pengetahuan lainnya seorang guru juga harus menguasai dan memahami materi yang diajarkan, karena sesuai dengan kemajuan jaman maka ilmu pengetahuan pun akan semakin maju juga dan anak-anak pun sangat mudah menggunakan alat-alat yang modern.

Dari data yang diperoleh bahwa guru yang mengajar di kelas VI SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin bahwa pendidikan akhir beliau adalah SPGN (Sekolah Pendidikan Guru Negeri)Banjarmasin kemudian dilanjutkan ke D2 di UT (Universitas Terbuka) Banjarmasin, meskipun kedua orang guru kelas VI yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin bukan guru yang berpendidikan S1 matematika akan tetapi pengalaman kedua orang guru tersebut yang pernah mengajar di sekolah dasar sebagai guru kelas yang mengajar atau memegang untuk semua mata pelajaran dan kedua orang guru tersebut sudah berpengalaman dalam mengajar yang lebih 30 tahun lamanya

untuk mengajar di sekolah dasar. Sehingga dalam menggunakan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang kedua orang guru kelas VI tersebut bisa dikatakan sudah terampil dalam penggunaannya.

b. Pengalaman dan kemampuan mengajar

Bahwa pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan hal yang sangat berharga, sebab pengalaman mengajar tidak pernah diberikan selama duduk di bangku kuliah. Pengalaman mengajar salah satu faktor yang dapat mendukung dan mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Dari data yang diperoleh bahwa guru kelas VI yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin sudah lebih dari 30 tahun mempunyai pengalaman dalam mengajar, guru kelas VI yang ada di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin merupakan guru kelas yang mengajar atau memegang untuk semua mata pelajaran, dan beliau juga pernah ditempatkan di sekolah- sekolah yang berbeda-beda sampai pada akhirnya beliau di tempatkan di SDN Pekapuran Raya 3 Banjarmasin sampai sekarang.

Semakin banyak pengalaman yang guru miliki dalam mengajar maka semakin bertambah ilmu pengetahuannya dan kemampuannya dalam mengajar pun semakin baik dan meningkat, dengan banyak pengalaman dan kemampuannya pun akan bertambah baikk, hususnya dalam penggunaan alat peraga geometri bangun datar dan geometri bangun ruang.

